



Pungutan SMAN 1 Denpasar "Menggila"

Rp 3 Juta Per Siswa Baru Plus Rp 500 Ribu Per Bulan

DENPASAR - Masalah di dunia pendidikan belum juga kelar-kelar. Kali ini, terkait masalah pungutan kepada siswa di SMA Negeri 1 (Smansa) Denpasar yang gila-gilaan. Bagi setiap siswa baru dipeloroti Rp 3 juta sebagai dana komite, ditambah pungutan dalam bentuk sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) sebesar Rp 500 ribu per siswa per bulan. Pungutan ini dianggap membebankan orang tua.

"Pihak sekolah mestinya lebih kreatif untuk mencari sumber-sumber pendanaan," tandas Wayan Jondra salah satu orang tua siswa kemarin.

Disebutkan, komite sekolah memungut sumbangan tersebut dengan alasan untuk menunjang seluruh kegiatan sekolah. Padahal, selama ini sekolah negeri telah mendapat kucuran dana dari pemerintah melalui APBD.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan dan Olah Raga (Disdikpora) Kota Denpasar Nyoman Ngurah Jimmy Sidharta mengaku belum mengetahui secara rinci terkait masalah yang terjadi di Smansa. Pihaknya berencana memang-



Saya akan ketemu besok dengan Kepala Smansa (hari ini, Red) untuk membicarakan hal tersebut."

Nyoman Ngurah Jimmy Sidharta
Plt. Kadisdikpora Denpasar

gil Kepala Smansa. "Saya akan ketemu besok dengan Kepala Smansa (hari ini, Red) untuk membicarakan hal tersebut," ujar Jimmy.

Jimmy mengaku, sebelumnya Disdikpora telah mewanti-wanti, menyampaikan kepada pihak sekolah agar pengelolaan dana-dana yang disepakati di luar APBD terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Disdikpora. "Kalau ada kesepakatan pungutan sumbangan komite, sebaiknya terlebih dahulu bisa dikoordinasikan dengan Disdikpora," ujarnya.

Begitupun terkait dengan acara yang digelar oleh pihak sekolah agar tidak terlalu jor-joran membuat acara. "Saya bukan melarang, akan tetapi evennya harus menyesuaikan dengan kemampuan sekolah, atau murid, mereka harus diawasi," katanya. (ara/yor)

Edisi : Rabu, 27 Juli 2016

Hal : 23